

## Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola

Muhammad Wahyudi<sup>1</sup>, M. Taheri Akhbar<sup>2</sup>, Daryono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas PGRI Palembang

Email : [mwwahyudi14045@gmail.com](mailto:mwwahyudi14045@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas bersama. Peneliti menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 6 yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data siklus I hasil 34 siswa yang tidak tuntas dengan nilai terkecil 32 dari 36 jumlah siswa. Pada siklus II hasil 32 siswa yang tuntas dengan nilai terbesar 100 dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai terkecil 61,75 dari 36 jumlah siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi telah mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 65 mata pelajaran penjas di kelas X IPA.

**Kata Kunci:** Demonstrasi dan *Passing* Kaki Bagian Dalam

### Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of passing using the inner foot in a soccer game by applying a demonstration learning model to students. The research method used is classroom action research (CAR). Classroom action research is an examination of learning activities in the form of actions, that are deliberately raised and occur in a class together. The researcher uses 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2, which will be used to determine whether there is an increase in student learning outcomes. The sample in this study were students of class X IPA 6, amounting to 36 people. Based on the results of the study, it was determined that the first cycle data showed 34 students who did not complete with the smallest score of 32 out of 36 students. In the second cycle, the results were 32 students who completed with the largest score of 100 and 4 students who did not complete with the smallest score of 61.75 out of 36 students. Based on the data obtained, the results of learning soccer games using the demonstration method have shown indicators of success with the KKM 65 physical education subjects in class X IPA.

**Keywords:** *Demonstration and Inner Foot Passing*

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pola hidup sehat, dan pembentukan karakter (emosional, mental, sosial dan spiritual) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional.

Mata pelajaran penjas adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pendidikan jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan disekolah baik itu SD, SMP, dan SMA.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktifitas untuk mencapai suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru ke siswa, akan tetapi dapat lebih luas dari

itu adalah bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, memimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Cabang olahraga sepak bola secara umum di ajarkan di sekolah–sekolah yang ada di Indoneesia. Sepak bola juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit. Setiap pemain harus menguasai kombinasi gerak dasar *passing*, *controlling*, *dribbling*, *shooting* dan *heading*.

Permainan sepak bola merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak untuk dilakukan setiap orang, diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain sepak bola secara efektif yang mendasar dan harus dikuasai oleh murid akan memilih kemampuan bermain sepak bola.

*Passing* menggunakan kaki bagian dalam salah satu teknik yang harus diajarkan bagi murid atau pemain pemula. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam dilakukan dengan cara tubuh agak sedikit dicondongkan ke belakang untuk keseimbangan, tekuk sedikit kedua tangan di samping badan, fokuslah ke arah bola dan pada sasaran tujuan, bidik bola tepat di bagian tengahnya dengan bagian dalam dari kaki. Agar murid mampu melakukan *Passing* dengan baik dan benar harus di lakukan pembelajaran yang sistematis dan ter-program. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipahami oleh murid.

*Passing* dalam sepak bola adalah menendang bola yang bertujuan untuk mengoper bola ke teman agar bola susah untuk diambil pihak lawan. *Passing* dalam permainan sepak bola termasuk dalam indicator materi pokok pembelajaran sepak bola di SMA Negeri 15 Palembang, dan bagian dari permainan sepak bola. Berdasarkan observasi lapangan pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Palembang pada saat PPL, peneliti melihat dalam setiap game yang dimainkan sering sekali siswa melakukan kesalahan pada saat *passing*. Penyebab mendasar pada kesalahan ini adalah kurangnya perkenaan kaki dengan bola sehingga *passing* jadi tidak akurat.

Pengambilan model pembelajaran penjas khususnya model pembelajaran demonstrasi melalui tes menggunakan 2 siklus merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan kurangnya motivasi siswa dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola. Pembelajaran *passing* yang dilakukan selama ini belum dapat mempengaruhi motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran *passing* jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan *passing*. Untuk mempengaruhi motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode ini diharapkan menjadi metode yang efektif karna dapat membantu siswa untuk melihat suatu proses dan teknik yang benar dan diperagakan atau dipertunjukan dengan sengaja oleh seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri yang dipandang bisa dan mampu.

Belajar adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari sederhana menjadi kompleks dan selanjutnya. Cronbach dalam Suhadi mengatakan "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan memahami dan dengan mengalami tersebut pembelajaran menggunakan panca indranya. Sumadi Suryabrata menyimpulkan pendapatnya tentang belajar yaitu: bahwa belajar itu membawa perubahan, perubahan itu didapatkannya kecakapan baru dan perubahan itu karena usaha atau sengaja.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap manusia. Namun untuk meraih itu semua, banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan.

Sanjaya (2013: 152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Basrowi & Suwandi (Halaman 54) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dengan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Disini peneliti menjadi pendamping guru mata pelajaran olahraga siswa kelas X SMA Negeri 15 Palembang. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas bersama (Suharsimi 2008:3).

Arikunto, (2006:229) dalam menggunakan data observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Observasi dilakukan peneliti disaat pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa aktif dan bertanggung jawab, baik secara individu ataupun kelompok.

Analisis yang tepat dalam menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah menggunakan diskriptif kualitatif, sebelum dilakukan perhitungan statistic deskriptif dilihat berapa skor angkanya kemudian dilakukan perhitungan statistic deskriptif secara manual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini berisikan uraian deskripsi data hasil belajar *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan penerapan model pembelajaran demonstrasi pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Kota Palembang yang berjumlah 36 siswa. Data diperoleh dari tes siklus I dan tes siklus II dengan melalui 3 aspek penilaian yaitu aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek kognitif berdasarkan dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Deskripsi pengambilan data tes siklus I *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

TABEL PENILAIAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif		
1	Abdur	30	24	8,75	62,75	T T
2	Achmad	32,5	18	10	60,5	T T
3	Alfa	20	12	6,25	38,25	T T
4	Alifa	20	18	6,25	44,25	T T
5	Almuk	27,5	12	10	49,5	T T
6	Amelia	22,5	12	6,25	40,75	T T
7	Asmiranda	25	12	6,25	43,25	T T
8	Chintya	20	12	5	37	T T
9	Claudia	22,5	12	7,5	42	T T
10	Devina	20	18	7,5	45,5	T T
11	Ellis	22,5	18	7,5	48	T T
12	Falisha	20	18	8,75	46,75	T T
13	Intan	22,5	18	6,25	46,75	T T
14	Karina	20	12	8,75	40,75	T T
15	M. Hafiz	37,5	18	8,75	64,25	T T
16	M. Fatur	50	24	12,5	86,5	T
17	M. Jodi	35	18	10	63	T T
18	M. Rifqo	37,5	24	10	71,5	T
19	M. Salman	37,5	18	6,25	61,75	T T
20	M. Habib	35	18	7,5	60,5	T T
21	M. Rizki	27,5	12	6,25	45,75	T T
22	M. Rizki	37,5	12	5	54,5	T T
23	MSY Kesya	15	12	5	32	T T
24	M. Febrian	35	12	5	52	T T
25	M. Farhan	35	12	10	57	T T
26	M. Fiqi	32,5	12	12,5	57	T T
27	M. Ortega	27,5	12	10	49,5	T T
28	Mutia	20	12	5	37	T T
29	Nadira	20	18	6,25	44,25	T T
30	Najwa	22,5	12	7,5	42	T T
31	Nur	20	12	8,75	40,75	T T
32	Rhobiatul	25	12	7,5	44,5	T T
33	Riszky	37,5	12	10	59,5	T T
34	Safira	20	12	6,25	38,25	T T
35	Siti	17,5	12	6,25	35,75	T T
36	Tata	17,5	12	7,5	37	T T
<b>Jumlah</b>					<b>1780,25</b>	

Berdasarkan tabel diatas, dalam melakukan tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola melalui metode pembelajaran demonstrasi, didapatkan hasil dari penelitian pada siklus 1 sebanyak 5,5% siswa yang mendapatkan kriteria tinggi, kemudian 94,4% siswa yang mendapat kriteria rendah dengan jumlah nilai siswa yang tuntas 86,5 dan yang tidak tuntas 32. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 September 2022.

Kelemahan dari siklus ini dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini, oleh sebab itu *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi ini masih terbilang rendah dan terbukti masih banyak siswa yang tergolong dalam kriteria kurang.

Deskripsi pengambilan data tes siklus II *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Kota Palembang adalah sebagai berikut:

TABEL PENILAIAN SIKLUS II						
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Jumlah	Kriteria
		Psikomotor	Afektif	Kognitif		
1	Abdur	45	30	13,75	88,75	T
2	Achmad	45	30	13,75	88,75	T
3	Alfa	40	18	15	73	T
4	Alifa	40	24	12,5	76,5	T
5	Almuk	37,5	30	16,25	83,75	T
6	Amelia	32,5	24	12,5	69	T
7	Asmiranda	40	18	11,25	69,25	T
8	Chintya	42,5	12	11,25	65,75	T
9	Claudia	37,5	30	12,5	80	T
10	Devina	42,5	30	13,75	86,25	T
11	Ellis	40	30	16,25	86,25	T
12	Falisha	40	30	15	85	T
13	Intan	42,5	18	12,5	73	T
14	Karina	45	12	13,75	70,75	T
15	M. Hafiz	50	30	17,5	97,5	T
16	M. Fatur	50	30	20	100	T
17	M. Jodi	50	24	16,25	90,25	T
18	M. Rifqo	47,5	30	12,5	90	T
19	M. Salman	45	30	15	90	T
20	M. Habib	50	30	16,25	96,25	T
21	M. Rizki	40	24	12,5	76,5	T
22	M. Rizki	37,5	18	15	70,5	T
23	MSY Kesya	40	24	11,25	75,25	T
24	M. Febrian	47,5	30	18,75	96,25	T
25	M. Farhan	47,5	30	15	92,5	T
26	M. Fiqi	47,5	24	15	86,5	T
27	M. Ortega	45	30	16,25	91,25	T
28	Mutia	35	24	10	69	T
29	Nadira	30	24	10	64	T T
30	Najwa	32,5	24	15	71,5	T
31	Nur	37,5	12	12,5	62	T T
32	Rhobiatul	42,5	30	12,5	85	T
33	Riszky	45	30	16,25	91,25	T
34	Safira	30	30	13,75	73,75	T
35	Siti	27,5	18	11,25	56,75	T T
36	Tata	30	18	13,75	61,75	T T
Jumlah					2883,75	

Berdasarkan tabel diatas, data hasil penelitian pada siklus II diperoleh 88,8% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi dan 11,1% siswa yang mencapai kriteria rendah dengan jumlah nilai siswa yang tuntas 100 dan yang belum tuntas 61,75. Dalam proses pembelajaran, teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola dalam upaya meningkatkan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Penelitian di mulai pada tanggal 12 September 2022.

Dengan rangkaian proses pembelajaran yang telah dibuat sudah jelas bahwa siklus II secara keseluruhan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola yang dilakukan siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara umum target pencapaian KKM sudah terpenuhi.

Dari hasil observasi sebelum dilaksanakannya Tindakan kemampuan dan keaktifan siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Palembang dalam proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola masih kurang. Hal ini disebut dapat dilihat dari kemampuan dan keaktifan siswa yang masih kurang serta masih banyak siswa yang kurang tertarik pada proses pembelajaran sepak bola. Hal ini membuat peneliti bersama guru pembelajaran penjas SMA Negeri 15 Palembang mencari penyebab mengapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran *passing* dalam permainan sepak bola. Dan didapat dari hasil obsevasi di lapangan pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat permasalahan-permasalahan yang ada pada kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Palembang. Dari hasil identifikasi masalah yang ditemukan tersebut menyebabkan proses pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola di kelas X IPA 6 masih kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan sesuatu agar dapat meningkatkan hasil proses

pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola dengan menggunakan pendekatan dengan tepat salah satunya menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini berlangsung dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan tatap muka.

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Palembang. Peneliti melihat masih kurangnya penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa dan kurangnya keterampilan guru dalam mempraktekan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa masih merasa ragu-ragu dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan dan keaktifan siswa yang masih minim, serta masih banyak siswa yang masih kurang tertarik untuk bermain sepak bola pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil data pada siklus 1 sebanyak 5,5% siswa yang mendapatkan kriteria tinggi, kemudian 94,4% siswa yang mendapat kriteria rendah dengan jumlah nilai siswa yang tuntas 86,5 dan yang tidak tuntas 32. Penelitian ini dimulai pada tanggal 5 September 2022.

Kelemahan dari siklus ini dikarenakan kurangnya keaktifan guru dalam penyampaian materi dan kurangnya keterampilan guru dalam mempraktekan menggunakan metode demonstrasi ini, oleh sebab itu *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi ini masih terbilang rendah dan terbukti masih banyak siswa yang tergolong dalam kriteria kurang.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti membantu guru pembelajaran untuk menyiapkan alat dan kelengkapan yang diperlukan, lapangan, bola kaki, kun, serta lembar observasi.

Kegiatan awal dimulai dengan guru melakukan absensi pada siswa, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan dan menyampaikan prosedur kerja atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Guru memimpin pemanasan.
- (2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (3) Guru mendemonstrasikan materi pembelajaran

Pembelajaran berjalan secara kelompok. Pertama-tama siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 9 siswa. Tiap kelompok memiliki anggota yang cukup seimbang dari segi kelamin, tinggi badan maupun kemampuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan metode pembelajaran kooperatif, yang terdiri dari:

- 1) Guru memperagakan langkah-langkah gerakan awalan, gerakan inti dan gerakan akhir pada saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam kepada siswa seperti bagian kaki mana yang terkena bola pada saat melakukan *passing*, kemudian posisi badan lalu letak posisi kaki tumpu dengan benar.
- 2) Guru memperagakan *passing* menggunakan bola sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan kepada siswa.
- 3) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian siswa melakukan *passing* diarahkan ke teman seberangnya lalu setelah *passing* siswa berpindah ke seberang barisan paling belakang.

Selesai melakukan kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Setelah itu siswa dibariskan untuk berdoa dan dibubarkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan guru pembelajaran melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

Guru dan peneliti berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus pertama ini. Juga menganalisis sejauh mana hasil evaluasi untuk mengetahui peningkatan yang telah dicapai oleh siswa dan mencari jalan keluar yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola sudah lebih baik dan memuaskan. Dikarenakan proses penyampaian materi dari guru ke siswa dan keterampilan guru dalam mempraktekan teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam serta dengan menambahkan tindakan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan pembelajaran dapat dikatakan baik dan lebih maksimal, sehingga membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran. Adapun hasil data penelitian pada siklus II diperoleh 88,8% dari jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi dan 11,1% Dengan demikian Tindakan pada keterampilan *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas X IPA 6 SMA 15 Palembang

dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada dua siklus, pendekatan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi ini memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Peneliti dalam merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti lembar observasi.

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan, bola kaki, kun, serta lembar observasi. Guru menjelaskan materi *passing* menggunakan kaki bagian dalam dan mempraktekkan kembali teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam kepada siswa, memberi motivasi ke siswa serta mengecek kesiapan siswa.

Pembelajaran berjalan secara kelompok. Pertama-tama siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 9 siswa. Tiap kelompok memiliki anggota yang cukup seimbang dari segi kelamin, tinggi badan maupun kemampuan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam permainan sepak bola dengan metode pembelajaran kooperatif, yang terdiri dari:

- 1) Latihan dengan cara melakukan *passing*. Satu anak berada di tengah yang lainnya berada di samping membentuk persegi, kemudian tugas siswa yang berada di tengah yaitu mengoper bola atau *passing* menuju siswa lain dan siswa yang menerima bola bergantian menuju ke tengah untuk mengoper bola ke teman yang berikutnya.
- 2) Latihan yang sama dengan menggunakan point (a) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebut nama siswa secara cepat agar siswa tersebut siap menerima bola yang akan mengarah kepada teman.
- 3) Latihan yang sama dengan point (a) atau (b) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali operan bola bolak balik dengan teman sebelum melakukan pergantian dengan teman yang lain.

Peneliti dan guru memberikan penjelasan tentang kekurangan yang perlu diperbaiki oleh siswa, serta menyarankan untuk melakukan belajar gerak *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan benar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observe melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

Guru dan peneliti berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus II. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Pada siklus II dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Yang dimaksud dengan hasil disini adalah hasil belajar *passing* yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar. Nilai keseluruhan tes pada kondisi awal hanya mencapai 960. Nilai keseluruhan pada tes *passing* di siklus I sebesar 970. Namun setelah dilakukan penambahan variasi permainan dan penjelasan dari guru ke siswa ternyata hasil belajar *passing* meningkat. Subjek penelitian mengalami peningkatan prestasi belajar yang cukup tinggi dengan jumlah nilai tes *passing* pada siklus II sebesar 1478.

Hasil penelitian ini diperkuat berdasarkan hasil dari penelitian relevan yang dilakukan oleh Rinaldi Aditya dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Satu Atap Patumbak". Diketahui bahwa adanya suatu peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode demonstrasi pada siklus 1 diperoleh 21 siswa (70%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa (30%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 74,36. Dari tes hasil belajar disiklus II diperoleh 27 siswa (90%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (10%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata 85,43.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar permainan sepak bola menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Palembang diperoleh data siklus I hasil nilai rata-rata mencapai 49,45%. Dengan ketuntasan belajar mencapai 5,5% yaitu 2 siswa yang tuntas dengan nilai terbesar 86,5 dan 34 siswa yang tidak tuntas dengan nilai terkecil 32 dari 36 jumlah siswa. Pada siklus II hasil nilai rata-rata mencapai 80,10%. Dengan ketuntasan belajar mencapai 88,8% yaitu 32 siswa yang tuntas dengan nilai terbesar 100 dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai terkecil 61,75 dari 36 jumlah siswa. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi telah mencapai indikator

keberhasilan dengan KKM 65 mata pelajaran penjas di kelas X IPA 6 SMA Negeri 15 Palembang tahun ajaran 2022/2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, N. (2014). Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr Bangkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Hadiana1, O. (Vol. 2, No.2, 2021 Hal. 125-135). Efektivitas Penggunaan Metode Reciprocal dan Demonstrasi Terhadap .
- Henli Mamonto, 2. (Vol. 2, No. 2, Desember 2021). PENGARUH METODE MENGAJAR DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN .
- Humardani, N. T. (Vol.1, No.1, Maret 2020). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Motivasi . 20-37.
- Ramadan, G. (*Jurnal Olahraga 2 (1) (2017)*). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR.
- Kusuma, I. A. (2015). Pengaruh Latihan Passing Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Siswa Sekolah Sepak Bola Kalasan Usia 10-12 Tahun. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Madya, P. D. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Muhajir, M. (2021). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/MA Kelas X*. Erlangga.
- Tumurang, H. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Kelas IV SD Kristen X Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 373-381.
- Subarja, R. A. (2022). Metode Latihan Drill Dapat Menjadi Solusi Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Passing Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 4(3), 252-260.
- Aditya, R. (Volum 5 No 2, September 2017, 5(2), 42-45). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Patu Atap Patumbak Tahun Ajaran 2016-2017.
- Rustanto, H. ( Vol. 6, No. 1, Juni 2017). UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN PASSING .
- Setiawan, F. P. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Teknik Dasar Passing Sepakbola Berbasis Android Di SMPN 3 Cikarang Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 415-420.
- Isa, L. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Sepakbola Melalui Permainan Gawang Segitiga Siswa Kelas X IPA. 1 SMA Negeri 27 Seram Bagian Barat Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Keguruan Unisa Kuningan*, 1(1), 14-20.
- Sidik, N. M. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60-67.
- Kadry, R. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Terhadap Keterampilan Passing Sepakbola. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 126-134.
- Megawati, S. &. (2022). Analisis Penggunaan Metode Bermain dan Metode Drill Terhadap Keterampilan Pasing Sepak Bola. *Journal Sport Academy*, 1(1), 33-39.
- Suwignyo, H. &. (2021). Pendekatan model role play dalam upaya meningkatkan hasil belajar teknik passing sepak bola. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(1), 66-77.
- Sulistiani, E. (2022). Upaya Peningkatan Kelincahan dan Kecepatan dalam Bermain Sepak Bola melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Ampenan. *ARZUSIN*, 2(2), 232-238.